

**PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KUALITAS  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN PESERTA *ASIA SUSTAINABILITY  
REPORTING RATING (ASSRAT) 2020-2022*)**

(Skripsi)

Oleh:

**ELVIRA DEWI SAFITRI  
NPM 2051031023**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PESERTA *ASIA SUSTAINABILITY REPORTING RATING (ASSRAT) 2020-2022*)**

**Oleh:**

**ELVIRA DEWI SAFITRI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2020-2022*. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs perusahaan terkait periode 2020-2022. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan konsumen, tekanan kreditur, tekanan karyawan, tekanan masyarakat & aktivis lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sementara tekanan pemegang saham dan tekanan pemerintah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* mereka ketika dihadapkan oleh tekanan dari konsumen, kreditur, karyawan, masyarakat & aktivis lingkungan. Dengan demikian, dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan *sustainability report* yang lebih transparan dan komprehensif.

**Kata Kunci:** Tekanan *Stakeholder*, *Sustainability Report*, *Asia Sustainability Reporting Rating*

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PESERTA ASIA SUSTAINABILITY REPORTING RATING (ASSRAT) 2020-2022)**

**By:**

**ELVIRA DEWI SAFITRI**

*This study examines the impact of stakeholder pressure on the quality of sustainability report disclosure in companies involved in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2020-2022. Through quantitative data analysis of annual reports and sustainability reports from the Indonesia Stock Exchange and company websites, the study found that consumer pressure, creditor pressure, employee pressure, community pressure, and environmental activists exert a significant positive influence on sustainability report disclosure quality. However, shareholder pressure and government pressure have no significant positive effect on the quality of sustainability report disclosure. The findings suggest that companies are more likely to enhance the quality of their sustainability reporting when faced with pressure from consumers, creditors, employees, communities, and environmental activists. Understanding these dynamics can inform companies in developing more transparent and comprehensive sustainability reports.*

**Keywords:** *Stakeholder Pressure, Sustainability Report, Asia Sustainability Reporting Rating*

**PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KUALITAS  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS  
PERUSAHAAN PESERTA *ASIA SUSTAINABILITY  
REPORTING RATING (ASSRAT) 2020-2022*)**

**Oleh:  
ELVIRA DEWI SAFITRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PESERTA ASIA *SUSTAINABILITY REPORTING RATING* (ASSRAT) 2020-2022)**

Nama Mahasiswa : **Elvira Dewi Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2051031023**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA**  
NIP. 19790721 200312 2002

**MENGETAHUI**

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

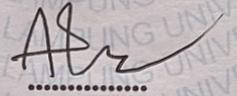
A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Duoles'.

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA**  
NIP. 19700801 199512 2001

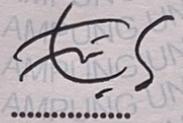
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

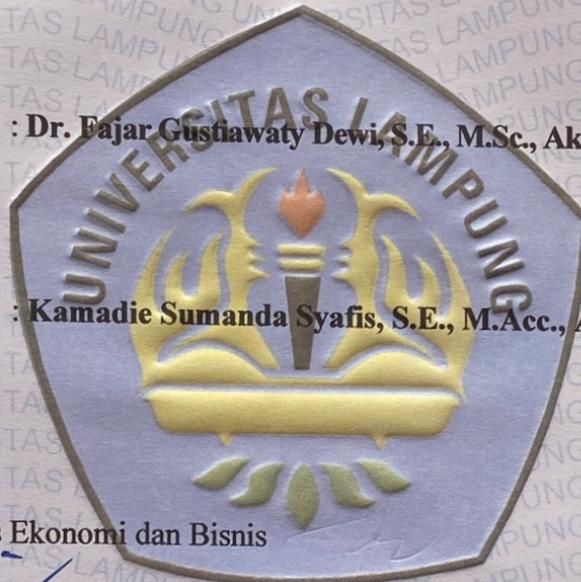
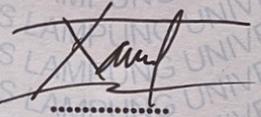
**Ketua : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



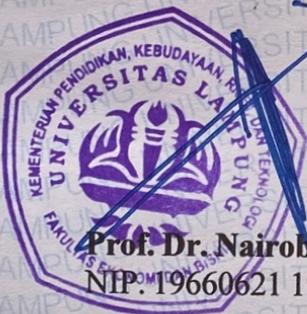
**Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Sc., Akt.**



**Penguji Kedua : Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Mei 2024**

## SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama** : Elvira Dewi Safitri

**NPM** : 2051031023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan Peserta *Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2020-2022*)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024

Penulis



**Elvira Dewi Safitri**

**NPM 2051031023**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Elvira Dewi Safitri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 April 2002 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri sulung dari Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA dan Ibu Endang Kusmiati, A.Md.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Kemudian, Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung jurusan IPS pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, Penulis mengikuti berbagai organisasi dan kompetisi. Penulis bergabung dalam *Economics' English Club*, Kelompok Studi Pasar Modal dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi. Penulis berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat nasional dan internasional serta aktif menjadi *public speaker* dengan terlibat sebagai moderator dan *master of ceremony*. Selain itu, penulis juga aktif menjadi asisten dosen kelas akuntansi internasional. Penulis berpengalaman dalam proses akreditasi kampus yaitu akreditasi FIBAA, ABEST21 dan Lamemba. Penulis terpilih menjadi peserta magang Kampus Merdeka di Hasnur Centre (Hasnur Group) sebagai *Finance and Administration Intern*.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sudrajat dan Ibunda Endang**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan.

Terimakasih atas segala usaha doa yang senantiasa dipanjatkan untuk diriku.

Terimakasih juga atas motivasi dan nasihat yang senantiasa menguatkan diriku.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat,

Amin ya rabbal alamin.

**Adikku tersayang, Ivan Hidayat**

Terimakasih telah senantiasa mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk diriku, semoga Allah senantiasa memudahkan jalanmu, Aaamiin.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

**Q.S Ar-Ra'd: 11**

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

**HR. Tirmidzi**

*“Setting goals is the first step in turning the invisible into the visible”*

**Tony Robbins**

*“You can, you should, and if you're brave enough to start, you will”*

**Stephen King**

*“The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams”*

**Eleanor Roosevelt**

## SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan Peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) 2020-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak dalam prosesnya. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa dan motivasi kepada Penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Sc., Akt selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M. Sak selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA dan Ibu Endang Kusmiati, A.Md. Terima kasih untuk doa dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
9. Adikku, Ivan Hidayat, terima kasih untuk semangat dan doa yang diberikan.
10. Keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang menunjang semangat penulis.
11. Seluruh Presidium 2020-2023 dan Board 20 *Economics English Club* (EEC), terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga Penulis dapat mengembangkan bakatnya selama perkuliahan dan membantu penulis menjadi pribadi yang lebih visioner.
12. Seluruh pengurus Kelompok Studi Pasar Modal 2022, terima kasih atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada Penulis untuk bertanggung jawab di Galeri Investasi.
13. Seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi 2022, terima kasih atas peluang yang diberikan untuk mengembangkan potensi diri dalam program asistensi.
14. Sahabatku selama perkuliahan, Putri, Antique, Padma dan Nabila yang menemani, mendukung dan membantu Penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir, serta Jihan, Prilla, Emia, Tasya, Mira, Ivanka, Jemimma, Nisrina, Meta, Abidzar, Arif, Febrina, Ken, Grecia, Arel, Adelia, Devina, Ria Mairoso, yang membantu proses seminar dan merayakan Penulis dalam setiap tahap penyelesaian skripsi.
15. Seseorang yang selalu hadir, Muhammad Akli dan senantiasa memberikan Penulis semangat, motivasi, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi.
16. Adik tingkatku Widya, Indy, Nata & Eci yang merayakan Penulis dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga kalian dimudahkan dalam menyelesaikan studi.
17. Sahabatku sejak SMA, Alinar dan Rara yang memberikan doa dan dukungan dari jauh.

18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024

Penulis

**Elvira Dewi Safitri**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	7
2.1.2 Konsep Tekanan <i>Stakeholder</i> .....	9
2.1.3 <i>Regulatory Theory</i> (Teori Regulasi) .....	13
2.2 Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	14
2.2.1 Definisi Laporan Keberlanjutan.....	14
2.2.2 Manfaat Laporan Keberlanjutan .....	14
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pelaporan .....	15
2.2.4 Konsep <i>Sustainability Report</i> .....	16
2.3 Konsep Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ) .....	17
2.3.1 Definisi Pengungkapan.....	17
2.3.2 Konsep Triple Bottom Line (3P) dalam CSR.....	18
2.4 <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) .....	18
2.4.1 GRI-Standards .....	18
2.4.2 Penerapan GRI-Standards Pada Pelaporan Keberlanjutan .....	19
2.5 <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASSRAT).....	20
2.5.1 Sejarah <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASSRAT) .....	20
2.6 Kerangka Pemikiran.....	21
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
2.8 Hipotesis Penelitian.....	26

2.8.1 Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	26
2.8.2 Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	27
2.8.3 Pengaruh Tekanan Kreditur terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	28
2.8.4 Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	29
2.8.5 Pengaruh Tekanan Pemerintah terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	30
2.8.6 Pengaruh Tekanan Masyarakat & Aktivis Lingkungan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.2.1 Populasi Data .....	33
3.2.2 Sampel .....	33
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	34
3.3.1 Variabel Independen (X) .....	34
3.3.1.1 Variabel Tekanan Konsumen (X1) .....	34
3.3.1.2 Variabel Tekanan Pemegang Saham (X2).....	34
3.3.1.3 Variabel Tekanan Kreditur (X3) .....	35
3.3.1.4 Variabel Tekanan Karyawan (X4) .....	35
3.3.1.5 Variabel Tekanan Pemerintah (X5) .....	36
3.3.1.6 Variabel Tekanan Masyarakat & Aktivis Lingkungan (X6) .....	36
3.4 Variabel Dependen (Y) .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Signifikansi .....	40
3.6.3 <i>Model Fitting Information</i> .....	40
3.6.4 Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	40
3.6.5 Uji <i>Pseudo R-Square</i> .....	41
3.6.6 Uji <i>Classification Table</i> .....	41
3.6.7 Analisis Regresi Logistik Multinomial .....	41
3.6.8 Uji Hipotesis .....	42
3.6.8.1 Uji Statistik G .....	42
3.6.8.2 Uji Statistik T.....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.2 Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Analisis Regresi Logistik Multinomial .....	46

4.3.1 Uji Signifikansi .....	46
4.3.1.1 Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	46
4.3.1.2 Uji <i>Model Fitting Information</i> .....	47
4.3.1.3 Uji <i>R-Square</i> .....	47
4.3.1.4 Uji <i>Classification Table</i> .....	48
4.4 Pengujian Hipotesis.....	49
4.4.1 Pengujian Simultan (Uji G) .....	49
4.4.2 Pengujian Parsial (Uji Wald) .....	50
4.5 Uji <i>Parameter Estimates</i> .....	52
4.6 Pembahasan .....	57
4.6.1 Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	57
4.6.2 Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	59
4.6.3 Pengaruh Tekanan Kreditur terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	60
4.6.4 Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	61
4.6.5 Pengaruh Tekanan Pemerintah terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	62
4.6.6 Pengaruh Tekanan Masyarakat & Aktivis Lingkungan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan .....	67
5.3 Saran.....	67
5.4 Implikasi .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Peringkat PROPER Tahun 2020-2022.....	2
Tabel 2.1 Kepentingan dan Kekuasaan <i>Stakeholder</i> .....	11
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASSRAT) ...	17
Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel Dependen Berdasarkan Kategori Peringkat ASSRAT Tahun 2020-2022 .....	37
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Kriteria Sampel .....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 <i>Goodness of Fit</i> .....	46
Tabel 4.4 <i>Model Fitting Information</i> .....	47
Tabel 4.5 <i>Pseudo R-Square</i> .....	47
Tabel 4.6 <i>Classification Table</i> .....	48
Tabel 4.7 <i>Model Fitting Information</i> .....	49
Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis .....	50
Tabel 4.9 <i>Parameter Estimates</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ikhtisar Rangkaian GRI-Standards .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Orientasi perusahaan pada umumnya adalah menjalankan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba yang maksimal. Namun, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak lain yang memiliki kepentingan di perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas tidak dapat terlepas dari kontrak sosial dan lingkungan sehingga perusahaan selain memaksimalkan keuntungan juga diharapkan bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan.

Masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan secara global menjadi salah satu tantangan dalam era modern. Perusahaan-perusahaan multinasional seringkali terlibat dalam praktik-praktik yang dapat merusak lingkungan, seperti pencemaran udara dan air dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Upaya global yang lebih besar diperlukan untuk mengatasi masalah ini, baik melalui regulasi yang lebih ketat, inovasi teknologi yang berkelanjutan, maupun perubahan paradigma di kalangan perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang kurang memperhatikan dampak sosial sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar perusahaan yang dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya masih memperoleh peringkat hitam dan merah berdasarkan penilaian *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER). PROPER adalah program yang dikembangkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK) untuk menilai dan memantau kinerja lingkungan dan kepatuhan lingkungan perusahaan di Indonesia. Peringkat PROPER terdiri dari 5 tingkatan yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Perusahaan yang memperoleh peringkat Emas, Hijau dan Biru dikatakan telah memenuhi kriteria yang paling ketat dalam pengelolaan lingkungan hidup, sedangkan perusahaan yang memperoleh peringkat Merah dan Hitam dikatakan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun data perusahaan peringkat PROPER tahun 2020-2022 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perusahaan Peringkat PROPER Tahun 2020-2022**

Peringkat PROPER	Tahun		
	2020	2021	2022
Emas	32	47	51
Hijau	125	186	170
Biru	1629	1670	2031
Merah	233	645	887
Hitam	2	0	2
Total	2021	2548	3141

Sumber: *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER, terhitung per tahun 2022 total perusahaan mencapai 3141 perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, hijau dan biru meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Namun, hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan peringkat merah dan hitam yang terhitung mencapai 1769 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan tanggung jawab sosial dengan baik sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut salah satunya terjadi di industri pertambangan yaitu terdapat 45 konflik tambang yang terjadi sepanjang 2020 sehingga 714.692 Ha mengalami kerusakan lingkungan (Rahma, 2021). Kerusakan lingkungan lainnya adalah terjadinya kebakaran hutan dan lahan seluas 500 hektare di areal konsesi di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan (Saputra, 2022). Selanjutnya, 4 perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barito Selatan mencemari lingkungan hidup yang menyebabkan air keruh sehingga tidak layak konsumsi (Tampeto, 2023).

Fenomena kerusakan lingkungan tersebut sangat memprihatinkan dan menjadi perhatian global yang semakin mendesak. Oleh karena itu, isu *Sustainability Report* menjadi semakin penting bagi perusahaan untuk memperkirakan dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Berbagai dampak lingkungan yang berasal dari kegiatan perusahaan menuntut perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Suatu kebijakan sangat diperlukan untuk mengelola informasi secara terperinci dan dapat dijadikan pedoman untuk pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Dengan demikian, media pengungkapan tanggung jawab perusahaan dilaporkan dalam *sustainability report*. Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. *Sustainability report* merupakan sebuah pelaporan yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang didefinisikan sebagai komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Pemerintah telah merespon berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi dengan undang-undang. Pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), dimana pasal 66 mengatur mengenai laporan tahunan salah satunya adalah laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility – CSR*). Peraturan tersebut dipertegas kembali dengan dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penetapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik pasal 10 ayat (2) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan dapat disusun baik secara terpisah maupun termuat dalam laporan tahunan. Kemudian Pasal 10 ayat (6) menyatakan bahwa OJK mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan mulai tanggal 1 Januari 2019.

Sebagai bentuk pengakuan masyarakat, *Sustainability Report* dapat diikutsertakan dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) yang diadakan oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). ASSRAT merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Asia yang telah memenuhi kriteria tertentu dalam *sustainability reporting*. Penilaian ASSRAT didasarkan pada tingkat kepatuhan *sustainability report* terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Penelitian Suharyani, (2019) mengungkapkan bahwa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dimana lingkungan, konsumen, pekerja dan investor dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih bernilai bagi masyarakat. Penelitian Rudyanto & Siregar, (2017) menemukan hasil yang berbeda pada setiap pemangku kepentingan, dimana tekanan lingkungan dan konsumen berpengaruh positif, namun karyawan berpengaruh negatif dan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara penelitian oleh Sawitri & Ardhiani, (2023) mengungkapkan bahwa tekanan lingkungan, tekanan konsumen, pemegang saham, karyawan, dan pemerintah tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* sedangkan tekanan kreditur berpengaruh. Hasil penelitian Alfaiz & Aryati, (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan dari lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham memiliki kualitas pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi daripada perusahaan lain.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dalam hal cakupan peserta dan variabel penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya melibatkan perusahaan dari Indonesia, penelitian ini mencakup perusahaan dari berbagai negara di Asia yaitu Indonesia, Bangladesh, Malaysia, Singapore dan Filipina. Hal ini menunjukkan ekspansi dan diversifikasi dalam sumber data yang digunakan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan representatif terkait topik yang sedang diteliti. Kemudian, penelitian ini juga melengkapi penelitian terdahulu dalam hal pemilihan variabel penelitian.

Berdasarkan fenomena mengenai *sustainability report* serta adanya *research gap*, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report, Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2020-2022**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tekanan konsumen berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah tekanan kreditur berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah tekanan pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah tekanan masyarakat/aktivis lingkungan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori *stakeholder* dalam menjelaskan fenomena pengungkapan perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Penelitian secara khusus dilakukan untuk:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan konsumen terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan pemegang saham terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan kreditur terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti mengenai pengaruh tekanan masyarakat/aktivis lingkungan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi eksistensi *stakeholder theory* dalam menjelaskan pengaruh tekanan konsumen, pemegang saham, kreditur, karyawan dan masyarakat/aktivis lingkungan. Serta mengonfirmasi eksistensi *regulatory theory* dalam menjelaskan pengaruh tekanan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memberikan bukti konkret secara empiris tentang pengaruh tekanan *stakeholders* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan yang diteliti.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa pentingnya pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* serta pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Stakeholder Theory**

Perkembangan *stakeholder theory* diawali dengan berubahnya pendekatan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dari *old corporate relation* menjadi *new corporate relation* (Rudito *et al.*, 2004). *Old corporate relation* menekankan pada pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah tanpa ada kesatuan fungsi pelaksanaannya, sedangkan *new corporate relation* menekankan pada kolaborasi antara perusahaan dengan para stakeholdernya sehingga perusahaan tidak hanya bagian yang bekerja sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Perubahan pendekatan perusahaan ini mengubah prinsip perusahaan yang awalnya berfokus pada menghimpun kekayaan perusahaan menjadi mencapai pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*). Global Reporting Initiative, (2018) mendefinisikan *stakeholder* sebagai entitas atau individu yang diperkirakan terpengaruh signifikan oleh kegiatan, produk, dan jasa organisasi atau yang akan mempengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi dan mencapai tujuan.

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Freeman & McVea, 2005). Lebih lanjut, Freeman & McVea, (2005) mengungkapkan bahwa *stakeholder* dibagi menjadi 2 kelompok yaitu (1) *primary stakeholder* merupakan pihak secara formal, official atau terikat dengan kontrak yang berhubungan dengan perusahaan (2) *secondary stakeholder* atau pihak-pihak lain selain *primary stakeholder*.

Sementara, Donaldson & Preston, (1995) mengatakan bahwa terdapat 3 jenis teori *stakeholder* yaitu (1) *Descriptive/Empirical*, (2) *Instrumental* dan (3) *Normative*. Teori deskriptif merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik maupun perilaku perusahaan secara spesifik. Teori instrumental mengidentifikasi hubungan antara manajemen *stakeholder* dengan pencapaian tujuan perusahaan tradisional. Teori normatif menginterpretasi fungsi perusahaan yang mencakup identifikasi moral untuk operasi dan manajemen perusahaan. Dari aspek unit analisisnya menunjukkan bahwa pada prinsipnya *stakeholder theory* lebih menekankan pada pihak-pihak yang berkaitan atau yang memiliki kepentingan perusahaan.

Dalam *stakeholder theory* dijelaskan bahwa terdapat beberapa kelompok utama yang memiliki kepentingan dan kekuatan untuk mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* diantaranya adalah konsumen, pemegang saham, kreditur, karyawan, masyarakat dan aktivis lingkungan. Pertama, konsumen adalah salah satu pihak terkait yang dapat memberikan tekanan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Mereka memiliki kepentingan untuk mengetahui apakah produk atau layanan yang mereka konsumsi diproduksi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Kedua, pemegang saham memiliki kepentingan finansial dalam kinerja perusahaan. mereka dapat memberikan tekanan dengan keputusan investasi mereka. Ketiga, kreditur termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya, memiliki kepentingan untuk menilai risiko keuangan yang terkait perusahaan, mereka dapat menekan perusahaan untuk menghasilkan pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas sebagai syarat pemberian kredit. Keempat, karyawan juga merupakan pihak yang ingin bekerja untuk perusahaan yang memprioritaskan etika dan keberlanjutan, Kelima, masyarakat dan aktivis lingkungan merupakan sekelompok kepentingan yang dapat memberikan tekanan melalui opini publik, kampanye atau aksi protes.

Graves & Waddock, (1994) telah menunjukkan pertumbuhan pentingnya *stakeholder* institusional selama dua puluh terakhir. Setelah diteliti lebih lanjut, mereka menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang menunjukkan tingkat kinerja sosial perusahaan (CSP) yang tinggi cenderung mengarah pada peningkatan jumlah institusi yang berinvestasi di saham.

Ada juga sejumlah upaya untuk memperluas teori *stakeholder* seperti yang dinyatakan oleh Jones, (1995) yaitu *stakeholder* sebagai paradigma sentral yang menghubungkan teori-teori seperti teori keagenan, biaya transaksi dan teori kontrak ke dalam satu kesatuan yang koheren (Clarkson, 1995). Dari perspektif ini, teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai tandingan terhadap teori tradisional yang berbasis pemegang saham. Meskipun secara umum diterima bahwa teori *stakeholder* dapat menjadi praktik manajemen yang baik, nilai utamanya bagi para ahli teori ini adalah untuk mengekspos model tradisional sebagai model yang tidak dapat dipertahankan secara moral atau setidaknya terlalu akomodatif terhadap perilaku yang tidak bermoral. Literatur ini secara historis terdiri dari kumpulan sudut pandang yang terpecah-pecah yang menentang pendekatan positif neoklasik yang dominan terhadap bisnis. Karena kerangka kerjanya yang akomodatif, konsep teori *stakeholder* memberikan kesempatan untuk mengembangkan teori menyeluruh yang dapat menghubungkan konsep-konsep seperti teori keagenan, biaya transaksi, hubungan antar manusia, etika, dan bahkan lingkungan.

### **2.1.2 Konsep Tekanan *Stakeholder***

Sigit, (2012) menyatakan bahwa *stakeholder* terdiri dari berbagai kelompok penekan (*pressure group*) yang harus diikutsertakan dalam pertimbangan perusahaan. Menurut Sigit, (2012) *stakeholder* merupakan setiap kelompok yang berada dalam maupun luar perusahaan yang memiliki peran dalam menentukan perusahaan. Selain itu, *stakeholder* juga merupakan kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan kebijakan yang dijalankan oleh organisasi. Azheri, (2011) dan Sigit, (2012) menyatakan bahwa *stakeholder* dapat diidentifikasi berdasarkan kedekatan dan keberadaan pihak terkait dengan perusahaan yaitu kelompok primer dan sekunder.

*Stakeholder* primer adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan perusahaan. Kelompok ini berada pada lingkup kegiatan perusahaan. Sigit, (2012) menyatakan bahwa kelompok ini berada dalam lingkaran kegiatan organisasi atau perusahaan. Kelompok *stakeholder* primer merupakan pihak yang paling penting untuk diperhatikan karena keberlangsungan bisnis dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh relasi yang sangat menguntungkan yang dijalin dengan kelompok primer. Perusahaan harus menjalin relasi bisnis yang baik dengan kelompok ini. Keraf, (1998) menyatakan kelompok primer terdiri dari pemilik modal atau saham, kreditur, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur dan rekan bisnis.

Kelompok *stakeholder* sekunder dalam situasi tertentu bisa sangat penting, bahkan jauh lebih penting dari kelompok primer sehingga perlu dijaga hubungannya. Kelompok sekunder tidak memiliki kepentingan secara langsung terhadap perusahaan akan tetapi sangat peduli dengan kelangsungan bisnis perusahaan. Kelompok *stakeholder* sekunder mencakup pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, kelompok pendukung, masyarakat umum.

Kepentingan merupakan sesuatu yang menyebabkan kelompok *stakeholder* tertarik pada perusahaan, sedangkan kekuasaan diartikan sebagai seberapa kuat pengaruh kelompok ini dalam menentukan arah dan keberadaan perusahaan. Menurut Sigit, (2012) dan Agoes, (2014) terdapat kepentingan dan kekuatan *stakeholder* dalam memberi tekanan pada perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kepentingan dan Kekuasaan *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	<b>Kepentingan (<i>Interest</i>)</b>	<b>Kekuasaan (<i>Power</i>)</b>
<b><i>Stakeholder Primer</i></b>		
<b>1. Pemegang Saham</b>	-Memperoleh dividen dan <i>capital gain</i> yang sesuai dari saham yang diinvestasikan.	<b>Kekuatan Suara (<i>Voting Power</i>)</b> -Memilih direksi dan dewan komisaris. -Memberhentikan para eksekutif perusahaan. -Mengarahkan kebijakan bisnis perusahaan. -Memutuskan apakah perusahaan sebaiknya melakukan merger atau akuisisi dengan perusahaan lain.
<b>2. Konsumen</b>	-Memperoleh produk yang berkualitas. -Memperoleh pelayanan yang baik. -Respon perusahaan atas perubahan keinginan dan kebutuhan konsumen.	<b>Kekuatan Ekonomi (<i>Economic Power</i>)</b> -Membatalkan pesanan dan membeli dari pesaing; -Melakukan kampanye negatif tentang perusahaan
<b>3. Kreditur</b>	-Memperoleh penerimaan bunga dan pengembalian pokok pinjaman sesuai waktu yang telah ditentukan.	<b>Kekuatan Ekonomi (<i>Economic Power</i>)</b> -Tidak memberikan kredit. -Membatalkan atau menarik kembali kredit yang telah diberikan.
<b>4. Karyawan</b>	-Memperoleh gaji atau upah yang wajar. -Terdapat kepastian	<b>Kekuatan Politis (<i>Political Power</i>)</b> -Melakukan aksi unjuk rasa.

	tentang kelanjutan karir. -Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapabilitas dan profesionalisme.	-Memaksakan kehendak melalui organisasi buruh.
<b>Stakeholder Sekunder</b>		
<b>1. Pemerintah</b>	-Mengharapkan pertumbuhan ekonomi -Memperoleh pajak.	<b>Kekuatan Politis (<i>Political Power</i>)</b> -Menutup perusahaan -Mengeluarkan berbagai peraturan.
<b>2. Masyarakat dan Aktivistis Lingkungan</b>	-Mengharapkan peran perusahaan dalam program kesejahteraan masyarakat -Menjaga kelestarian lingkungan -Peduli terhadap pengaruh positif dan negatif dari tindakan perusahaan terhadap lingkungan hidup, HAM.	<b>Kekuatan Politis (<i>Political Power</i>) dan Kekuatan Hukum (<i>Legal Power</i>)</b> -Menekan pemerintah melalui unjuk rasa massal -Menggugat perusahaan ke pengadilan -Mengkampanye aksi boikot dengan mempengaruhi pemerintah, media massa & masyarakat -Melobi pemerintah untuk membatasi/melarang impor produk perusahaan tersebut bila merusak lingkungan hidup atau melanggar HAM

Sumber: Sigit, (2012) dan Agoes, (2014)

*Stakeholder* memiliki cakupan yang luas karena melibatkan pengambilan keputusan dalam perusahaan yang lebih kompleks. Menurut Agoes, (2014) perusahaan berdasarkan pendekatan sistem adalah unsur dari sistem yang lebih besar. Perusahaan sebagai sistem terbuka saling berinteraksi dengan semua pihak terkait (*stakeholder*) sehingga keberadaan perusahaan bersifat saling memengaruhi dengan semua *stakeholder* tersebut.

Hal penting yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi seluruh *stakeholder*, mencari tahu kepentingan (*interest*), dan kekuatan (*power*) setiap *stakeholder*, serta mencari tahu adanya koalisi dan kekuasaan antar golongan *stakeholder* tersebut.

### **2.1.3 Regulatory Theory (Teori Regulasi)**

Teori regulasi disampaikan oleh Coglianese, (2012) yang menyatakan bahwa teori regulasi mengacu pada pendekatan dalam ilmu ekonomi dan ilmu politik yang mempertimbangkan peran pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan aktivitas ekonomi dalam suatu masyarakat. Tujuan dari teori regulasi adalah untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan masyarakat secara umum. Hal ini dapat dilakukan dengan mengendalikan perilaku perusahaan dan individu dalam ekonomi untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak bertentangan dengan kepentingan publik. Teori ini berfokus pada bagaimana pemerintah dapat menggunakan berbagai instrumen, seperti undang-undang, kebijakan dan peraturan untuk mengatur perilaku dan interaksi pelaku ekonomi. Sebagai salah satu unsur penting pemangku kepentingan (*stakeholder*), pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi terkait pengungkapan *sustainability report*.

Peraturan mengenai kewajiban dalam pengungkapan lingkungan dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU PT Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 1 menjelaskan mengenai pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna

meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. UU PT Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **2.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

### **2.2.1 Definisi Laporan Keberlanjutan**

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menurut Global Reporting Initiative, (2018) merupakan praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan turunan dari konsep *Triple Bottom Line* (3P) yang dikemukakan Elkington, (1998).

### **2.2.2 Manfaat Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan *World Council for Sustainable Development* manfaat laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keberlanjutan memaparkan informasi kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan transparansi prospek perusahaan;
2. Laporan keberlanjutan membantu membangun reputasi, meningkatkan nilai *brand*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang;
3. Laporan keberlanjutan menjadi cerminan tentang bagaimana perusahaan mengelola risikonya;
4. Laporan keberlanjutan digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi;
5. Laporan keberlanjutan dapat mengembangkan pengimplementasian dari sistem manajemen dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial;
6. Laporan keberlanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan investor untuk jangka panjang;

7. Laporan keberlanjutan membantu ketertarikan investor dengan visi jangka panjang dan membantu menggambarkan peningkatan nilai perusahaan terkait isu sosial dan lingkungan.

### **2.2.3 Prinsip-Prinsip Pelaporan**

Pelaporan mempunyai prinsip bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas. Prinsip Global Reporting Initiative, (2018) dibagi menjadi dua kelompok yaitu prinsip untuk menentukan isi laporan dan kualitas laporan. Prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan digunakan organisasi untuk memutuskan isi laporan yang akan disertakan dalam laporan. Hal ini melibatkan pertimbangan tentang kegiatan, dampak dan harapan substantif organisasi serta kepentingan pemangku kepentingan.

1. Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Isi Laporan
  - a. Inklusivitas Pemangku Kepentingan: organisasi diwajibkan untuk mengidentifikasi para pemangku kepentingan dan menjelaskan tanggapan organisasi terkait harapan dan kepentingan dari pemangku kepentingan.
  - b. Konteks Keberlanjutan: laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam keberlanjutan yang luas
  - c. Materialitas: laporan mencakup topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan mempengaruhi penilaian dari para pemangku kepentingan
  - d. Kelengkapan: laporan harus menyertakan cakupan material dan batasan yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan
2. Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Kualitas Laporan
  - a. Akurasi: informasi yang dilaporkan cukup akurat dan terperinci bagi pemangku kepentingan sehingga memudahkan untuk mengambil keputusan.
  - b. Keseimbangan: informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi.

- c. Kejelasan: organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.
- d. Keterbandingan: organisasi harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten.
- e. Keandalan: organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun menganalisis dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan persiapan pelaporan keuangan sehingga informasi yang diberikan bersifat material.
- f. Ketepatan waktu: organisasi harus melapor secara rutin sehingga informasi tersedia tepat waktu.

#### **2.2.4 Konsep *Sustainability Report***

*Sustainability Report* memiliki definisi yang beragam, menurut (Elkington, 1998), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan. Adapun kriteria penilaian peringkat Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)**

<i>Rank</i>	<i>Score</i>	<i>Criteria 2023 (SR 2022)</i>
<i>Platinum</i>	<i>93-100</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Type 2 of Assurance Engagement under AA100 AS (2018) and or ISAE 3000</li> <li>-SDGs Compass</li> <li>-GRI Standards (In Accordance with GRI Standards 2021)</li> <li>-Full Disclosure on Energy</li> <li>-Full Disclosure on GHG Emission</li> <li>-GRI Sector Standards</li> <li>-Obey SEOJK 16/2021 (For listed company in BEI and Tbk's company)</li> </ul>
<i>Gold</i>	<i>86-92</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-GRI Standards (In Accordance with GRI Standards 2021)</li> <li>-Obey SEOJK 16/2021 (For listed company in BEI and Tbk's company)</li> <li>-GRI Sector Standards</li> </ul>
<i>Silver</i>	<i>79-85</i>	
<i>Bronze</i>	<i>72-78</i>	
<i>No Rating</i>	<i>&lt;72</i>	

Sumber: National Center for Corporate Reporting

## **2.3 Konsep Pengungkapan (*Disclosure*)**

### **2.3.1 Definisi Pengungkapan**

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, definisi teknis pengungkapan adalah langkah akhir dari proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam laporan keuangan. Menurut Suwardjono, (2014) pengungkapan akan memberikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Evans mendefinisikan pengungkapan terbatas pada hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

*Financial Accounting Standards Board (FASB)* dalam *Statements of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 paragraf 5 menyatakan bahwa terdapat informasi yang lebih baik disediakan oleh laporan keuangan namun ada informasi yang lebih baik atau hanya dapat disediakan melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan.

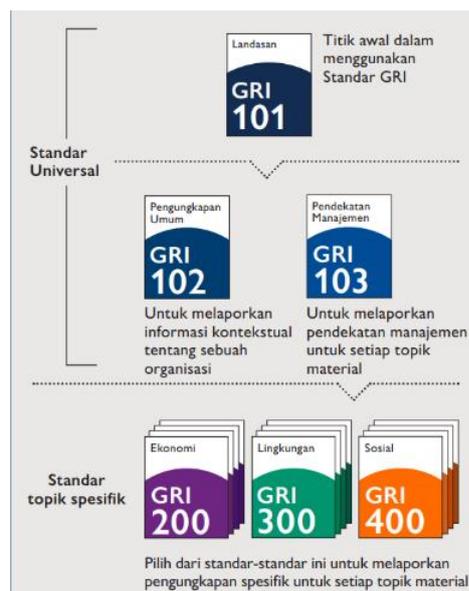
### **2.3.2 Konsep Triple Bottom Line (3P) dalam CSR**

*Triple Bottom Line (3P)* merupakan konsep kegiatan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan bagi lingkungan dan sosial. Elkington, (1998) mengembangkan sebuah konsep *triple bottom line* dalam istilah kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*). ia juga berpandangan bahwa terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu *profit* untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, *people* untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dan *planet* yang berfokus pada kualitas lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Azheri, (2011) menyatakan bahwa *Global Compact Initiative* pada tahun 2002 memberi penegasan tentang 3P sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah mencari laba (*profit*), menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*).

## **2.4 Global Reporting Initiative (GRI)**

### **2.4.1 GRI-Standards**

*GRI-Standards* merupakan pedoman atau standar laporan keberlanjutan yang terbagi dalam pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. *GRI-Standards* dirancang untuk menjadi acuan organisasi dalam melaporkan dampak kegiatan operasional terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.



**Gambar 2.1** Ikhtisar Rangkaian *GRI-Standards*

#### 2.4.2 Penerapan *GRI-Standards* Pada Pelaporan Keberlanjutan

Pedoman penggunaan *GRI-Standards* dikutip dari GRI 101: Landasan 2016. Organisasi yang ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutannya telah sesuai dengan *GRI-Standards* wajib mematuhi persyaratan berikut.

1. Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan. Organisasi wajib menerapkan seluruh prinsip pelaporan Bagian 1 untuk mendefinisikan isi dan kualitas laporan.
2. Melaporkan pengungkapan umum. Organisasi harus melaporkan pengungkapan yang diwajibkan oleh GRI 102: Pengungkapan Umum.
3. Mengidentifikasi topik material dan batasannya. Organisasi harus mengidentifikasi topik material menggunakan prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan. Organisasi harus berkonsultasi dengan pengungkapan sektor GRI yang terkait. Organisasi pelapor harus menentukan batasan untuk setiap topik material.
4. Pelaporan topik material:
  - a. Organisasi pelapor melaporkan pengungkapan pendekatan manajemen menggunakan GRI 103: Pendekatan Manajemen.
  - b. Melaporkan pengungkapan topik spesifik dalam *GRI-Standards* yang sesuai, jika topik material dalam *GRI-Standards* yang sudah ada (seri

200, 300, dan 400), atau harus melaporkan pengungkapan lain yang sesuai jika topik material tidak tercakup dalam *GRI-Standards* yang ada.

5. Menyajikan informasi. Jika organisasi melaporkan pengungkapan yang diwajibkan dengan menggunakan rujukan dari sumber lain, organisasi harus memastikan bahwa rujukan itu menyertakan lokasi spesifik dari pengungkapan yang diwajibkan, serta informasi rujukan tersebut tersedia untuk publik.
6. Menyusun dan menyajikan berbagai informasi dalam laporan.

## **2.5 Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)**

### **2.5.1 Sejarah Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)**

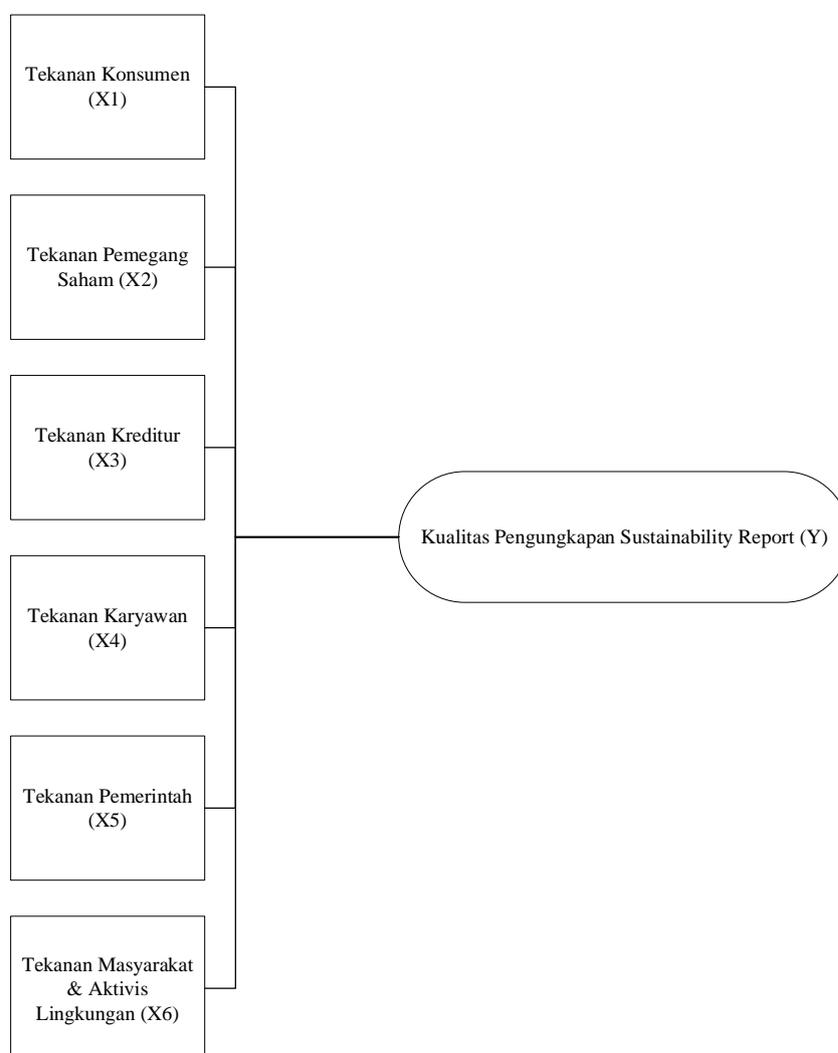
*Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) diselenggarakan sebagai Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting Award-SRA*). Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (*National Center for Corporate Reporting-NCCR*) mengadakan SRA setiap tahunnya. Penghargaan ditujukan untuk memberikan apresiasi terhadap upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja mereka dalam tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan. Aspek penilaian yang menjadi fokus dalam penghargaan ini adalah transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

SRA pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005 dengan nama *Indonesia Sustainability Reporting* (ISRA) dan hanya diikuti oleh tujuh peserta dan hanya satu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terpisah dari laporan tahunan. Kemudian pada tahun 2013, nama ISRA berubah menjadi SRA karena meluasnya lingkup peserta yang semula hanya Indonesia menjadi Asia. Tahun 2018 merupakan tahun pertama NCCR menyelenggarakan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) dengan merubah sistem dari penentuan pemenang menjadi pemberian peringkat rating. Mekanisme penghargaan laporan keberlanjutan dengan sistem rating menjadi yang pertama diterapkan di Asia.

Peneliti memilih sampel melalui lembaga NCCR karena lembaga ini merupakan lembaga yang memiliki kredibilitas tinggi dalam pengembangan dan pengumpulan *sustainability report* baik di Indonesia maupun di Asia.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat digambarkan secara sistematis tentang penelitian yang berjudul pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (studi empiris pada perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) 2020-2022, maka dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada sub bab penelitian terdahulu dengan judul pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tekanan *stakeholder* dan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

**Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Deskripsi, Interpretasi dan Analisis Berdasarkan Hasil Penelitian
1.	Sawitri & Ardhiani, (2023)	Y: Kualitas <i>Sustainability Report</i> (DISCGRI)  X1: Tekanan Lingkungan X2: Tekanan Konsumen X3: Tekanan Pemegang Saham X4: Tekanan Karyawan X5: Tekanan Pemerintah X6: Tekanan Kreditur X8: <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Tekanan lingkungan tidak mampu mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan konsumen tidak mampu mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> -Shareholder tidak mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan karyawan berpengaruh negatif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan pemerintah tidak mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan kreditur mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> -Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i>
2.	Silvana & Khomsyiah, (2023)	Y: <i>Sustainability Report Quality</i>  X1: Industri Sensitif Lingkungan X2: Industri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Terdapat pengaruh positif pada industri sensitif lingkungan dan kinerja keuangan terhadap

		Dekat Konsumen X3: Industri Berorientasi Karyawan X4: Industri Berorientasi Investor X5: Profitabilitas X6: Solvabilitas	<i>sustainability report quality</i> -Industri dekat konsumen, industri berorientasi karyawan dan industri berorientasi investor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>sustainability report quality</i>
3.	Lulu, (2021)	Y: Kualitas <i>Sustainability Report</i>  X1: Tekanan Lingkungan X2: Tekanan Konsumen X3: Tekanan Pemegang Saham X4: Tekanan Karyawan X5: Tekanan Pemerintah X6: Tekanan Kreditur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i>
4.	Sriningsih & Wahyuningrum, (2022)	Y: Kualitas <i>Sustainability Report</i>  X1: Industri Berorientasi Investor X2: Industri Berorientasi Karyawan X3: Industri Dekat Konsumen X4: Industri Sensitif Lingkungan X5: Kreditur X6: Eksposur Media X7: Audit oleh KAP Big 4 X8: Tekanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Industri berorientasi investor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> . -Industri berorientasi karyawan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> . -Industri dekat konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> . -Industri sensitif lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> . -Tekanan kreditur berpengaruh positif terhadap kualitas

		<p>Pemerintah X9: Dewan Komisaris X10: Komite Audit</p>	<p><i>sustainability report.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Eksposur media berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report.</i></li> <li>-Audit oleh KAP Big 4 tidak berpengaruh positif.</li> <li>-Tekanan pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report.</i></li> <li>-Efektivitas Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report.</i></li> <li>-Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report.</i></li> </ul>
5.	Alfaiz & Aryati, (2019)	<p>Y: Kualitas <i>Sustainability Report (Content Analysis</i> berdasarkan GRI G4, jumlah halaman, dan <i>Assurance)</i></p> <p>X1: Tekanan Lingkungan X2: Tekanan Karyawan X3: Tekanan Konsumen X4: Tekanan Pemegang Saham X5: Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Perusahaan yang mendapatkan tekanan dari karyawan dan konsumen memiliki kualitas <i>sustainability report</i> yang lebih tinggi daripada perusahaan lain.</li> <li>-Tekanan pemegang saham yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas <i>sustainability report.</i></li> </ul>
6.	Qisthi & Fitri, (2021)	<p>Y: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)</i>)</p> <p>X1: Pemegang Saham X2: Karyawan X3: Pemerintah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Keterlibatan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan</li> <li>-Keterlibatan karyawan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan</li> </ul>

		X4: Media	-Pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan -Keterlibatan media tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
7.	Putri <i>et al.</i> , (2022)	Y: Kualitas Sustainability Report  X1: Lingkungan X2: Karyawan X3: Pemegang Saham X4: Dewan Komisaris Independen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> -Dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i>
8.	Suharyani, (2019)	Y: Kualitas Sustainability Report  X1: Primary Stakeholder (Lingkungan, Konsumen, Investor & Karyawan) X2: Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, & Komite Audit)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Tekanan <i>stakeholder</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> . Tekanan <i>stakeholder</i> , dalam hal ini lingkungan, konsumen, pekerja dan investor dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan <i>sustainability report</i> yang lebih berkualitas dan bernilai bagi masyarakat luas. -Corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> .
9.	Rudyanto & Siregar, (2017)	Y: Sustainability Report quality  X1: Environment X2: Consumers X3: Employee X4: Shareholders X5: Board of Commissioner X6: Family Ownership	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan dari lingkungan dan konsumen mempunyai kualitas laporan keberlanjutan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya. Tekanan dari karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Disamping itu,

			tekanan dari para pemegang saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dewan komisaris secara signifikan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
10.	Fernandez-Feijoo <i>et al.</i> , (2014)	Y: <i>Sustainability Report Transparency</i>  X1: <i>Customers</i> X2: <i>Client</i> X3: <i>Employees</i> X4: <i>Environment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  <i>Customers, clients, employees, environment improves the quality of transparency of the reports</i>

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnisnya, seperti karyawan, konsumen, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks *sustainability report*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* dalam menyusun laporan tersebut. Tekanan konsumen dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan dan sosial akan mempertimbangkan dampak dari kegiatan bisnis perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menyertakan informasi yang lebih lengkap dan transparan tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen yang tinggi akan menaikkan *brand image* dengan meningkatkan transparansi laporannya. Perusahaan yang memiliki

kedekatan dengan konsumen dinilai menerbitkan *sustainability report* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dekat konsumen Alfaiz & Aryati, (2019); Rudyanto & Siregar, (2017). Berdasarkan teori *stakeholder* dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **2.8.2 Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori *stakeholder* menekankan bahwa organisasi bertanggung jawab kepada pemegang saham. Dalam konteks teori *stakeholder*, pemegang saham adalah salah satu kelompok pemangku kepentingan utama karena mereka memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan. Tekanan pemegang saham adalah upaya atau tuntutan dari pemegang saham kepada perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan dan kekhawatiran mereka dalam pengambilan keputusan dan operasi perusahaan. Tekanan pemegang saham dapat berasal dari permintaan atau terkait dengan keberlanjutan perusahaan. Tekanan ini dapat bersifat langsung misalnya tuntutan untuk memperbaiki kinerja keberlanjutan atau tidak langsung seperti peraturan pemerintah atau opini publik yang mendorong praktik keberlanjutan. Tekanan pemegang saham dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan cara meningkatkan pengumpulan, pengukuran dan pelaporan data keberlanjutan.

Perusahaan yang memiliki persebaran kepemilikan saham yang luas akan memiliki *sustainability report* yang berkualitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki persebaran kepemilikan saham yang luas mengindikasikan tekanan yang lebih besar dari pada pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan *sustainability report* dengan kualitas yang baik karena berkaitan dengan teori *stakeholder*, tujuan perusahaan adalah memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan menyeimbangkan konflik. Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah akan memberikan tekanan lebih rendah pula karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah

memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit akan mendapatkan informasi lebih menyeluruh (Rudyanto & Siregar, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharyani, (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh tekanan dari pemegang saham akan memiliki laporan yang lebih transparan. Hasil penelitian ini selaras dengan yang diperoleh Qisthi & Fitri, (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada pemegang saham akan memberikan pengungkapan informasi yang transparan. Berdasarkan teori *stakeholder* dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **2.8.3 Pengaruh Tekanan Kreditur terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Konsep teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kreditur memiliki kekuasaan dan dapat memberikan tuntutan melalui pinjamannya. Kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan informasi lingkungan menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman dan sebagai dasar penilaian atas keberlanjutan perusahaan. Perkembangan pemberian kredit saat ini mengarah ke sistem kredit hijau yaitu kreditur menjadikan informasi lingkungan perusahaan sebagai pertimbangan kredit. Tekanan kreditur diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dan menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman. Tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu dan ini dapat memberikan sinyal positif bagi kreditur. Sinyal ini mendorong kreditur untuk selalu mendukung kegiatan yang dilakukan perusahaan. tingkat hutang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan tinggi sehingga perusahaan akan memfokuskan untuk memenuhi pembayaran hutangnya dan mengakibatkan kualitas *sustainability* menurun. Perusahaan cenderung akan melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi disaat tingkat hutangnya tinggi. Peningkatan hutang mengakibatkan biaya-

biaya untuk pengungkapan *sustainability report* berkurang sehingga berdampak pada penurunan kualitas *sustainability report* (Natalia & Wahidahwati, 2016).

Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan dan menimbulkan penurunan laba perusahaan (Aniswatur & Jannah, 2016) sehingga mengakibatkan tekanan kreditur mempengaruhi kualitas *sustainability report* dan sejalan dengan penelitian (Natalia & Wahidahwati, 2016).

Penelitian oleh Lulu, (2021) menunjukkan bahwa tekanan kreditur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini dikarenakan kreditur tidak mempertimbangkan jumlah informasi perusahaan terkait CSR dalam memberikan dana. Berdasarkan teori *stakeholder* dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tekanan kreditur berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*

#### **2.8.4 Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kegiatan operasi perusahaan dilakukan bukan untuk kepentingan sendiri dan kegiatan operasional yang dijalankan harus memiliki manfaat bagi *stakeholder* (Putri & Pramudiati, 2019). *Stakeholder* pihak internal (karyawan) dapat mempengaruhi kebijakan dan peraturan manajemen terkait hak dan kewajiban karyawan agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga. Keunggulan perusahaan terletak pada sumber daya manusia dan menjadi bagian nilai perusahaan tersebut.

Karyawan dapat dengan mudah mengakses informasi khususnya kegiatan operasional perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan demikian, para karyawan dapat memastikan apakah perusahaan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial atau tidak. Terdapat tuntutan dari karyawan yang perlu diperhatikan agar karyawan tidak meninggalkan perusahaan karena kehilangan karyawan yang berkualitas akan menyebabkan guncangan operasional terhadap perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharyani, (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat tekanan dari karyawan memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Alfaiz & Aryati, (2019) serta Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa tekanan dari karyawan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Rudyanto & Siregar, (2017) yang menyatakan bahwa karyawan berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Ketidakkonsistenan tersebut meragukan pengaruh tekanan dari karyawan terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan teori *stakeholder* dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.8.5 Pengaruh Tekanan Pemerintah terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori Regulasi menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengembangkan bisnisnya. Dalam hal ini pemerintah menekan perusahaan untuk mematuhi regulasi dan kebijakan pemerintah dalam menyusun *sustainability report*. Bentuk tekanan pemerintah berupa tingkat kepemilikan pemerintah. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi berpotensi lebih ditekan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai hubungan signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan masyarakat, sehingga mempermudah pemerintah dalam menekan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial (Qisthi & Fitri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Fitri, (2021) menunjukkan bahwa tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa hal ini terjadi dikarenakan regulasi di Indonesia masih tergolong lemah. Berdasarkan teori regulasi dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### **2.8.6 Pengaruh Tekanan Masyarakat & Aktivis Lingkungan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report***

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya mempertahankan keseimbangan antara kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Perusahaan diharapkan beroperasi secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Masyarakat dan aktivis lingkungan adalah pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan kuat dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka.

Bentuk tekanan aktivis lingkungan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* berupa pertama, demonstrasi, aktivis lingkungan dapat melakukan demonstrasi untuk menunjukkan ketidakpuasan terhadap kegiatan bisnis perusahaan yang berdampak negatif pada lingkungan. Kedua, pengawasan, aktivis lingkungan melakukan pengawasan terhadap kegiatan bisnis perusahaan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Ketiga, kampanye, aktivis lingkungan melakukan kampanye untuk mendorong perusahaan agar meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Industri sensitif lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aspek lingkungan merupakan poin penting yang ada di dalam *sustainability report* untuk memastikan bahwa perusahaan sudah menerapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Penelitian oleh Rudyanto & Siregar, (2017) menyatakan bahwa perusahaan industri sensitif lingkungan memiliki *sustainability report* yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang tidak mendapatkan industri sensitif lingkungan dari *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori sensitif lingkungan memiliki tingkat transparansi lebih tinggi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati, (2019) menunjukkan bahwa tekanan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kualitas *sustainability report*. Kembali pada teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholdernya*. Berdasarkan teori *stakeholder* dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Tekanan masyarakat & aktivis lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dari suatu peristiwa atau fenomena, berdasarkan pendekatan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan desain uji hipotesis sehingga melakukan uji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar beberapa variabel. Sumber data penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan peserta ASSRAT tahun 2020-2022 yang diperoleh melalui situs NCCR ([www.nccr.id](http://www.nccr.id)) dengan menggunakan data laporan keberlanjutan tahun 2020-2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan peserta ASSRAT 2020-2022 sebanyak 139 peserta.

##### **3.2.2 Sampel**

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) 2020-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dalam bahasa Inggris
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.3.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

##### **3.3.1.1 Variabel Tekanan Konsumen (X1)**

Penelitian ini mengukur variabel tekanan konsumen dengan mengategorikan perusahaan dalam Industri dekat konsumen. Pengukuran ini disesuaikan dengan industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Rudyanto & Siregar, (2017). Penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014). Adapun industri dekat konsumen terdiri dari berbagai sektor seperti barang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel dan tur, ritel, percetakan, periklanan, media, kesehatan, pakaian, sepatu, energi, investasi dan telekomunikasi. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala nominal. Pengukuran variabel yang digunakan menggunakan *dummy*. Dalam pengukuran ini, *dummy* diberi nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang termasuk Industri dekat konsumen dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan dalam industri lainnya.

##### **3.3.1.2 Variabel Tekanan Pemegang Saham (X2)**

Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan Lulu, (2021), Qisthi & Fitri, (2021) dan Rudyanto & Siregar, (2017) untuk mengukur tekanan pemegang saham. Pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi memiliki lebih banyak saham perusahaan daripada pemegang saham lainnya. Untuk meningkatkan pengawasan perusahaan, pemegang saham mayoritas akan menggunakan sistem keteraturan manajemen internal. jika tingkat konsentrasi

kepemilikan lebih dari 50% (>0.5) maka pemegang saham dianggap mayoritas. Variabel tekanan pemegang saham diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala rasio.

$$\text{Tingkat Konsentrasi Kepemilikan: } \frac{\text{Jumlah Pemegang Saham Dominan}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

### 3.3.1.3 Variabel Tekanan Kreditur (X3)

Pengukuran tekanan kreditur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman karena tingkat ekuitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu dan ini dapat memberikan sinyal positif bagi kreditur. Menurut Wahyuningrum *et al.*, (2023), perkembangan pemberian kredit saat ini mengarah ke sistem kredit hijau sehingga kebijakan perusahaan yang terkait dengan informasi lingkungan menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman dan digunakan sebagai dasar penilaian atas keberlanjutan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.1.4 Variabel Tekanan Karyawan (X4)

Karyawan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen terkait hak karyawan agar keberlanjutan perusahaan dapat terjaga. Keunggulan perusahaan terletak pada sumber daya manusia dan menjadi bagian nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang menganggap karyawan sebagai sumber keunggulan akan cenderung memenuhi hak karyawan (Suharyani, 2019). Karyawan akan meningkatkan produktivitas perusahaan jika haknya terpenuhi dan apabila tidak terpenuhi maka karyawan akan memberikan litigasi yang dapat merukan nilai perusahaan (Qisthi & Fitri, 2021). Variabel tekanan karyawan diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala rasio logaritma natural (ln). Tujuan penggunaan logaritma natural (ln) adalah untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$

### 3.3.1.5 Variabel Tekanan Pemerintah (X5)

Tingkat kepemilikan saham pemerintah dalam suatu perusahaan juga dikenal sebagai kepemilikan pemerintah yang digunakan untuk mengukur pengaruh pemerintah sebagai *stakeholder* dalam penelitian ini. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah dikenal sebagai kepemilikan pemerintah (*government ownership*). Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah terhadap total saham perusahaan yang beredar (Hunday & Tarigan, 2017). Skala pengukuran variabel kuantitatif ini memberikan skor 1 (satu) pada perusahaan milik pemerintah dan skor 0 (nol) untuk perusahaan non pemerintah (Lulu, 2021).

### 3.3.1.6 Variabel Tekanan Masyarakat & Aktivis Lingkungan (X6)

Biaya CSR yang diprosikan dengan nilai investasi pada masyarakat digunakan untuk mengukur pengaruh masyarakat dan aktivis lingkungan sebagai *stakeholder*. Perusahaan melakukan tanggung jawab dan kepedulian sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dengan membelanjakan uang untuk kegiatan CSR (Nuraini, 2019). Variabel tekanan masyarakat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala rasio logaritma natural (ln). Tujuan penggunaan logaritma natural (ln) adalah untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

$$\text{Tekanan Masyarakat \& Aktivis Lingkungan} = \text{Ln} (\text{Investasi pada Masyarakat})$$

## 3.4 Variabel Dependen (Y)

Kualitas pengungkapan *sustainability report* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, yang biasanya disebut variabel y. *Sustainability report* disebut sebagai laporan keberlanjutan yang merupakan praktik untuk mengukur, mengungkapkan dan mengakunkan kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Suharyani, 2019). Data

yang diterbitkan entitas terdiri dari data kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan.

Pengukuran kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan hasil peringkat peserta ASSRAT 2020 hingga 2022 yang dapat diakses melalui situs National Center for Corporate Reporting ([www.nccr.id](http://www.nccr.id)). Pemeringkatan terbagi menjadi empat kategori, yaitu platinum, gold, silver, dan bronze. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah merupakan skala ordinal (peringkat).

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel Dependen Berdasarkan Kategori Peringkat ASSRAT Tahun 2020-2022**

Kategori Peringkat ASSRAT	Keterangan Peringkat	Skala Ordinal
Platinum	Peringkat 1	4
Gold	Peringkat 2	3
Silver	Peringkat 3	2
Bronze	Peringkat 4	1

Sumber: Data Diolah (*National Center for Corporate Reporting*)

Secara ringkas, variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Ukuran Variabel	Rujukan
1.	Tekanan Konsumen (TKO)	Penelitian ini mengukur variabel tekanan konsumen dengan mengkategorikan perusahaan dalam industri dekat konsumen. Pengukuran disesuaikan dengan industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.	<i>Dummy</i> dengan skala nominal. 1=Perusahaan industri dekat konsumen 0=Perusahaan bukan industri dekat konsumen	Fernandez-Feijoo <i>et al.</i> , (2014), Rudyanto & Siregar, (2017)

2.	Tekanan Pemegang Saham (TPS)	Konsentrasi kepemilikan adalah kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh individu atau kelompok sehingga pemilik saham mayoritas lebih dominan.	Tingkat Konsentrasi Kepemilikan dengan skala rasio= Jumlah pemegang saham dominan/jumlah total saham	Lulu, (2021), Qisthi & Fitri, (2021) dan Rudyanto & Siregar, (2017)
3.	Tekanan Kreditur (TKR)	Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit atau pinjaman kepada pihak lain. Pengukuran variabel menggunakan <i>debt to equity ratio</i>	DER= Total Hutang/Total Ekuitas	Lulu, (2021)
4.	Tekanan Karyawan (TKA)	Tekanan karyawan merupakan tekanan yang dilakukan karyawan kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan.	Ln= Jumlah karyawan	Badrianto <i>et al.</i> , (2021) dan Pawesti & Wikansari, (2017)
5.	Tekanan Pemerintah (TPE)	Tekanan pemerintah diproksikan dengan tingkat kepemilikan pemerintah terhadap saham dalam suatu perusahaan ( <i>government ownership</i> ).	Skor 1 (satu) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan skor 0 pada perusahaan yang tidak termasuk BUMN (Swasta)	Lulu, (2021)
6.	Tekanan Masyarakat & Aktivistis Lingkungan (TML)	Tekanan masyarakat & aktivis lingkungan merupakan tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk menjalankan CSR dengan baik	Biaya CSR= Ln (Investasi pada masyarakat & aktivis lingkungan)	Nuraini, (2019)

		kepada masyarakat & aktivis lingkungan		
7.	Variabel Dependen Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (KSR)	Kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengungkapan dalam <i>sustainability report</i> adalah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para <i>stakeholder</i> .	Peringkat ( <i>Rating</i> ) dengan skala ordinal. 4=Platinum 3=Gold 2=Silver 1=Bronze	Suharyani, (2019)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi secara manual pada *sustainability report* yang dikumpulkan peneliti secara manual melalui sumber situs resmi NCCR selaku penyelenggara ASSRAT 2020-2022 serta melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan terkait.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26* sebagai alat pengujian data.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah pengumpulan data statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengolahan data, penyajian data, dan memberikan gambaran keadaan secara ringkas, jelas, serta sistematis dalam bentuk tabel grafik maupun gambar. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui interpretasi/gambaran data berdasarkan mean, varian, maksimum, minimum, serta pengukuran statistik lainnya (Aliniar & Wahyuni, 2017). Metode ini

digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga lebih jelas dalam pengukuran statistiknya (Alfaiz & Aryati, 2019).

### **3.6.2 Uji Signifikansi**

Uji signifikansi dilakukan untuk mengevaluasi suatu model dan mengetahui hubungan antar variabel. Uji signifikansi dalam penelitian ini antara lain *Model Fitting Information*, *Uji Goodness of Fit*, *Uji Pseudo R-Square*, dan *Uji Classification Model*.

### **3.6.3 Model Fitting Information**

Model Fitting Information menerangkan apakah dengan memasukan variabel independen dalam model akan memberikan kontribusi pada model. Hasil *Chi-Square* dalam uji hubungan tergantung penurunan pada nilai  $-2\text{LogLikelihood}$  untuk model yang tidak mengandung variabel independen (*intercept*) saja dan model yang berisi variabel independen. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0: Model Fit hanya dengan *intercept* saja

H1: Model Fit dengan memasukan variabel independen.

Kriteria pengujian hipotesis *Model Fitting Information* adalah, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka H0 diterima, jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak.

### **3.6.4 Uji Goodness of Fit**

*Goodness of fit* menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dan melihat apakah model regresi logistik ordinal yang didapat layak untuk digunakan. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai *Goodness of Fit* (nilai signifikan *Pearson* dan *Deviance*) adalah  $>0,05$ , maka H0 diterima yang berarti model yang terbentuk layak digunakan atau *fit*.

### 3.6.5 Uji *Pseudo R-Square*

Uji *Pseudo R-Square* digunakan untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ordinal, yang ditunjukkan oleh nilai *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *McFadden*. Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Tingkat variabilitas ditunjukkan oleh nilai *McFadden* (Ghozali, 2018).

### 3.6.6 Uji *Classification Table*

Ketepatan prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi yang dapat dilihat melalui *Classification Table*. Matriks klasifikasi ini digunakan untuk memprediksi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu untuk memprediksi kemungkinan penerimaan pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

### 3.6.7 Analisis Regresi Logistik Multinomial

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik multinomial. Analisis regresi logistik multinomial merupakan salah satu metode statistika yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan antar variabel Y (respon) dengan variabel X (prediktor) di mana variabel respon bersifat *Polytomous* atau multinomial dan berskala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori. Adapun persamaan model regresi logistik sebagai berikut.

$$Y = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e)}}{(1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e)})}$$

Keterangan:

Y: Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

e (x): Bilangan Euler

$\beta_0$ : Intersep y ketika semua variabel input independen sama dengan 0

$\beta_1$ : Koefisien regresi Tekanan Konsumen dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_2$ : Koefisien regresi Tekanan Pemegang Saham dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_3$ : Koefisien regresi Tekanan Kreditur dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_4$ : Koefisien regresi Tekanan Karyawan dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_5$ : Koefisien regresi Tekanan Pemerintah dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

$\beta_6$ : Koefisien regresi Tekanan Masyarakat & Aktivistis Lingkungan dengan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

X1: Variabel Tekanan Konsumen

X2: Variabel Tekanan Pemegang Saham

X3: Variabel Tekanan Kreditur

X4: Variabel Tekanan Karyawan

X5: Variabel Tekanan Pemerintah

X6: Variabel Tekanan Masyarakat & Aktivistis Lingkungan

e: error

### **3.6.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ .

#### **3.6.8.1 Uji Statistik G**

Uji G digunakan untuk menguji signifikansi model yang secara simultan mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Proses pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi uji G di mana jika nilai signifikan  $<0,05$  maka hipotesis diterima (Widarjono, 2018).

#### **3.6.8.2 Uji Statistik T**

Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesisnya ialah :

Proses pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi uji T apabila memiliki nilai  $<0,05$  maka hipotesis diterima (Widarjono, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, tekanan pemegang saham, tekanan kreditur, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, tekanan masyarakat & aktivis lingkungan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan peserta *Asia Sustainability Reporting Rating 2020-2022*. Dari 6 (enam) hipotesis yang diajukan, 4 (empat) hipotesis (H1, H3, H4, H6) terdukung sedangkan 2 (dua) hipotesis lainnya (H2 & H5) tidak terdukung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan konsumen (H1), tekanan kreditur (H3), tekanan karyawan (H4), tekanan masyarakat & aktivis lingkungan (H6) berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan tekanan pemegang saham (H2) dan tekanan pemerintah (H5) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kesimpulan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kompleks antara tekanan *stakeholder* dan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat memberikan landasan bagi perusahaan untuk mengarahkan upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan mempertimbangkan sumber tekanan yang paling efektif dari berbagai kelompok kepentingan.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dalam mengukur tekanan konsumen dan tekanan pemerintah menggunakan variabel *dummy*.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui *sustainability report* dan laporan tahunan belum menggunakan data primer yang dalam perolehannya dapat menunjukkan hal yang sebenar-benarnya.
3. Penelitian ini mengkaji pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Namun, ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas pengungkapan tersebut, seperti umur perusahaan, yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menemukan pengukuran yang lebih dapat menggambarkan tekanan konsumen dan tekanan pemerintah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan data primer sehingga hasil penelitian yang ditampilkan dapat lebih komprehensif
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang memperdalam pemahaman tentang pengaruh antara tekanan *stakeholder* dengan kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan mempertimbangkan faktor tambahan seperti umur perusahaan yang mungkin relevan.

## 5.4 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih mengintensifkan dialog dan keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan utama. Membangun komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan konsumen, pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, masyarakat & aktivis lingkungan

dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terkait ekspektasi mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan penerapan mekanisme pengukuran kinerja keberlanjutan yang lebih holistic dan terintegrasi, guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi pemerintah selaku regulator, disarankan untuk lebih menguatkan peran dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Pengembangan insentif, regulasi dan standar yang lebih ketat dalam hal pelaporan keberlanjutan dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan memberikan insentif pajak atau insentif lainnya kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap praktik keberlanjutan.
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian terkait pengaruh tekanan stakeholder terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, disarankan untuk mendalami variabel-variabel yang mungkin memoderasi atau mengintervensi hubungan antara tekanan *stakeholder* dan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan konteks dan sektor industri yang berbeda untuk memahami variabilitas hasil. Menelusuri efek jangka panjang dari kualitas pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan juga dapat menjadi area penelitian yang menarik dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). STAKEHOLDER POWER ANALYSIS UNTUK MEMPREDIKSI KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(3), 202–215. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i3.194>
- Agoes, S. dan I. C. A. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 2, 112–130.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Aniswatur, U., & Jannah, R. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN DI BEI Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15.
- Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawali Press.
- Badrianto, Y., Pratiwi, R., & Ernawati, A. (2021). *Mengelola SDM Produktif dan Unggul*. CV. Media Sains Indonesia.
- Betts, T. K., Wiengarten, F., & Tadisina, S. K. (2015). Exploring the impact of stakeholder pressure on environmental management strategies at the plant level: What does industry have to do with it? *Journal of Cleaner Production*, 92, 282–294. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.01.002>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92. <https://doi.org/10.2307/258888>
- Coglianesi, christopher carrigan and cary. (2012). George J. Stigler, “the Theory of Economic Regulation.” *Stigler, “The Theory of Economic Regulation”*

289, 288–297.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/46d1/7f77b9a31f318b97db531eb7c72ab66b256b.pdf>

Darus, F., Mad, S., & Yusoff, H. (2014). The Importance of Ownership Monitoring and Firm Resources on Corporate Social Responsibility (CSR) of Financial Institutions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 173–180. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.024>

Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications Author(s): Thomas Donaldson and Lee E. Preston Source: The Academy of Management Review, Vol. 20, No. 1 (Jan., 1995), pp. 65-91 Published by: Academy of Manag. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.

Elkington, J. (1998). ACCOUNTING FOR THE TRIPLE BOTTOM LINE. *Measuring Business Excellence*, 2(3), 18–22. <https://doi.org/10.1108/eb025539>

Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. (2018). *GRI 101: Landasan 2016*. <https://www.globalreporting.org/>

GRAVES, S. B., & WADDOCK, S. A. (1994). INSTITUTIONAL OWNERS AND CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE. *Academy of Management Journal*, 37(4), 1034–1046. <https://doi.org/10.2307/256611>

Hunday, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(2), 601–612.

Jones, T. (1995). *Instrumental stakeholder theory: A synthesis of ethics and economics*. 20, 92–117.

Keraf, A. S. (1998). *Etika Bisnis: Tuntutan & Relevansinya*. Kanisius.

Kumar, V., Gunasekaran, A., Singh, K., Papadopoulos, T., & Dubey, R. (2015). Cross sector comparison of sustainability reports of Indian companies: A stakeholder perspective. *Sustainable Production and Consumption*, 4, 62–71.

<https://doi.org/10.1016/j.spc.2015.08.005>

- Li, D., Lin, H., & Yang, Y. (2016). Does the stakeholders – corporate social responsibility (CSR) relationship exist in emerging countries? Evidence from China. *Social Responsibility Journal*, 12(1), 147–166. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2015-0018>
- Lu, Y., & Abeysekera, I. (2014). Stakeholders' power, corporate characteristics, and social and environmental disclosure: evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 64, 426–436. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.005>
- Lulu, C. L. (2021). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–23.
- Nuraini. (2019). Non Debt Tax Shield , Biaya Csr , Komisaris Independen , Komite Audit Dan Tindakan. *Jurnal Fairness*, 9(2), 145–158.
- Nurumina, A. T., Setiawa, R., Ramadhaniar, M. A., Hazazi, F. S. A. L., & Sherlita, E. (2020). The Influence of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on Sustainability Report Quality. In *PalArch Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* (Vol. 7, Issue 4, pp. 2749–2765).
- Pawesti, R., & Wikansari, R. (2017). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP INTENSI TURNOVER KARYAWAN DI INDONESIA. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2649>
- Prado-Lorenzo, J., Gallego-Alvarez, I., & Garcia-Sanchez, I. M. (2009). Stakeholder engagement and corporate social responsibility reporting: the ownership structure effect. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16(2), 94–107. <https://doi.org/10.1002/csr.189>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialperusahaan Dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Putri, D. R., Pratama, F., Muslih, M., & Kunci, K. (2022). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(4), 432–443. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). PENGARUH STAKEHOLDER PRESSURE DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP

KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 432. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i04.p05>

Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>

Rahma, A. (2021, January). JATAM Nasional Catat ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020. *Nasional Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/1426234/jatam-nasional-catat-ada-45-konflik-tambang-sepanjang-2020>

Rudito, B., Budimanta, A., & Prasetijo, A. (2004). Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. *Indonesia Center for Sustainable Development*.

Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2017). *International Journal of Ethics and Systems*.

Saka, C., & NODA, A. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2239469>

Saputra, A. (2022, August). MA Hukum Perusahaan Pembakar Hutan di Sumsel Denda Rp 199 Miliar. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-6255281/ma-hukum-perusahaan-pembakar-hutan-di-sumsel-denda-rp-199-miliar>

Sari, P. N. (2020). Determinan Kualitas Sustainability Report. *Skripsi*.

Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>

Sigit, T. H. (2012). *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan* (1st ed.). UPP STIM YKPN.

Silvana, S., & Khomsyiah, K. (2023). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Sustainability Report Quality. *Journal of Mandalika Literature*, 4(1), 271–285. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i1.1600>

Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. BPFY-Yogyakarta.
- Tampeto, S. (2023, June). Semua Perusahaan Yang Diduga Mencemari Lingkungan Disarankan Ditetop Sementara. *Berita Kalteng*. <https://beritakalteng.com/2023/06/13/semua-perusahaan-yang-diduga-mencemari-lingkungan-disarankan-ditetop-sementara/>
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul'amal, M., Hidayah, R., & Widhi Rizkyana, F. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 494–506. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.494-506>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.